

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak (Dewi dan Wawan, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku sehat adalah perilaku – perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dan mencegah atau menghindari penyebab datangnya penyakit atau masalah kesehatan (preventif), serta perilaku dalam mengupayakan, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan (promotif).

Skinner (1938) dalam Notoatmojo (2010) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori 'S-O-R atau *Stimulus-Organisme-Respon*. Respon dibedakan menjadi dua yang pertama respon respondent atau reaktif yaitu respon yang

dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga *eliciting stimuli*.

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar objek tersebut. Respons ini berbentuk dua macam, yakni: a. bentuk pasif adalah respon internal, yaitu terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. b. bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

2. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh debris maupun karang gigi. Secara klinis tingkat kebersihan mulut dinilai dengan kriteria *Oran Hygiene Index Simplified* (OHI-S). kriteris ini dinilai

berdasarkan keadaan endapan lunak atau debris dan karang gigi atau *calculus* (Basuni dan Cholil, 2014).

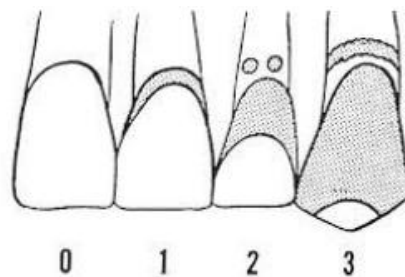
Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, Green & Vermillion memilih 6 permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi yang dipilih sebagai gigi indeks beserta permukaan indeks yang dianggap mewakili tiap segmen adalah : a. Gigi 16 pada permukaan *buccal*; b. Gigi 11 pada permukaan *labial*; c. Gigi 26 pada permukaan *buccal*; d. Gigi 36 pada permukaan *lingual*; e. Gigi 31 pada permukaan *labial*; f. Gigi 46 pada permukaan *lingual*. Jika gigi indeks pada suatu segmen tidak ada, maka dilakukan penggantian gigi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika molar pertama tidak ada, penilaian dilakukan pada gigi molar kedua, jika molar pertama dan kedua tidak ada penilaian dilakukan pada molar ketiga, akan tetapi jika molar pertama kedua dan ketiga tidak ada maka tidak dilakukan penilaian pada segmen tersebut.
- b. Jika gigi *insisivus* pertama atas tidak ada dapat diganti dengan gigi *insisivus* kiri dan jika gigi *insisivus* kiri bawah tidak ada dapat diganti dengan gigi *insisivus* pertama kanan, akan tetapi jika gigi *insisivus* pertama kiri atau kanan tidak ada, maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut (Putri dkk, 2009).

Menurut Putri dkk (2009) OHI-S terdiri atas komponen debris dan indeks *calculus*, dengan demikian OHI-S merupakan hasil penjumlahan dari indeks debris dan indeks *calculus*, setiap indeks menggunakan skala nilai dari 0-3. Cara penilaian skor debris menurut Green & Vermillion adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Debris Menurut Green & Vermillion

Skor	Kondisi
0	Tidak ada debris atau stain
1	Debris menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servical atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan yang diperiksa
2	Debris menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa
3	Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan yang diperiksa



Gambar 1. Penilaian Skor Debris Pada Pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut Menurut Indeks OHI-S Green & Vermillion

$$\text{Skor debris Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

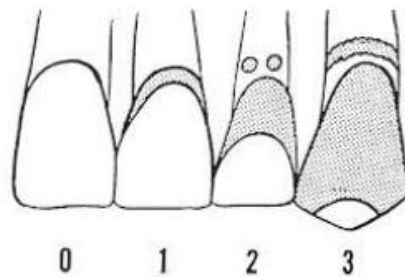
Dari perhitungan tersebut akan menghasilkan *Debris score*, dimana menurut Green & Vermillion kriteria penilaian *debris* indeks adalah :

baik apabila nilai berbeda diantara 0,0 – 0,6; sedang apabila nilai berada diantara 0,7 – 1,8; buruk apabila nilai berada diantara 1,9 – 3,0.

Cara penilaian skor kalkulus menurut Green & Vermillion adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Kalkulus Menurut Green & Vermillion

Skor	Kondisi
0	Tidak ada kalkulus
1	Kalkulus supraginggiva menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servical yang diperiksa
2	Kalkulus supraginggiva menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa, atau bercak - bercak kalkulus supraginggiva di sekeliling servical gigi
3	Kalkulus supraginggiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan Kalkulus supraginggiva yang continue di sekeliling servical gigi



Gambar 2. Penilaian Skor Kalkulus Pada Pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut Menurut Indeks OHI-S Green & Vermillion

$$\text{Skor kalkulus Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor kalkulus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Dari perhitungan tersebut akan menghasilkan *Calculus score*, dimana menurut Green & Vermillion kriteria indeks adalah baik apabila nilai berbeda diantara 0,0 – 0,6; sedang apabila nilai berada diantara 0,7 – 1,8; buruk apabila nilai berada diantara 1,9 – 3,0 (Putri dkk, 2009).

Skor OHI-S adalah jumlah skor debris dan skor calculus. OHI-S mempunyai kriteria tersendiri, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut: baik apabila nilainya di antara 0,0 – 1,2; sedang jika nilainya di antara 1,3 – 3,0; buruk apabila nilainya di antara 3,1 – 6,0 (Putri dkk, 2009).

3. Ibu Hamil

Dalam kehamilan terjadi perubahan-perubahan fisiologis di dalam tubuh, seperti perubahan system kardiovaskuler, hematologi, respirasi, dan endokrin. Kadang-kadang disertai dengan perubahan sikap, keadaan jiwa, ataupun tingkah laku. Keadaan tersebut menyebabkan ibu hamil sering kali mengabaikan kebersihan dirinya termasuk kebersihan giginya, sehingga kelompok ibu hamil sangat rawan atau peka terhadap penyakit gigi dan mulut (Kemenkes, 2012).

Pada ibu hamil trimester I biasanya merasa lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Hal itu kadang juga dialami oleh ibu hamil trimester II. Kondisi lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Dengan adanya

peningkatan debris karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kemenkes RI, 2012).

Ibu hamil harus memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya di rumah atau pemeriksaan secara berkala oleh dokter gigi, sehingga semua iritasi lokal selama kehamilan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat dihilangkan secepat mungkin (Maulana, 2009).

Ibu hamil harus mematuhi nasehat dari tenaga kesehatan antara lain menggosok gigi secara teratur dan benar, mengurangi konsumsi makanan yang kaya kalium, menjaga hygiene mulut. Bila ada karang gigi sebaiknya dibawa ke dokter gigi untuk dibersihkan. Periksa gigi tiap 6 bulan sekali (Hermawan, 2010).

B. Landasan Teori

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak. Tingkat perilaku yang diteliti adalah tingkat perilaku dari ibu hamil di Puskesmas Banjarmangu 2 tentang kebersihan gigi dan mulut. Jadi semakin tinggi tingkat perilaku seseorang tentang kebersihan gigi dan mulut maka akan semakin baik kesehatan gigi dan mulutnya. Menyikat gigi adalah cara yang dianjurkan untuk membersihkan plak yang melekat pada permukaan gigi dan gusi.

Tingkat kebersihan gigi dan mulut merupakan awal munculnya berbagai penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang.

Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut di kenal dengan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Besarnya angka OHI-S didapat dengan menjumlahkan banyaknya angka *Debrist Index* dan *Calculus Index* yang ada pada gigi index yaitu gigi 16, 11, 26, 36, 31, 46. Buruknya perilaku tentang kebersihan gigi dan mulut akan meningkatkan angka OHI-S pada ibu hamil.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari landasan teori dapat diambil pernyataan penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran perilaku dan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Banjarmangu 2.